

LATAR BELAKANG

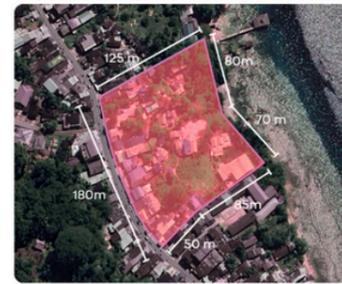
Pulau Nias dikenal memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti rumah adat Omo Hada, tradisi megalitik, loncat batu, tari perang (faluaya), dan musik tradisional. Namun, modernisasi dan globalisasi mengancam kelestarian budaya tersebut, terutama karena kurangnya fasilitas pendukung serta rendahnya minat generasi muda terhadap warisan budaya lokal. Data dari BPS menunjukkan peningkatan wisatawan ke Nias, namun ironi terjadi karena pariwisata budaya masih kurang dikembangkan dibanding pariwisata alam. Ini menunjukkan perlunya ruang yang mendorong edukasi, inovasi, dan pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Pendirian Nias Cultural Center di Gunung Sitoli menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Pusat ini dirancang sebagai ruang edukatif, interaktif, sekaligus pusat promosi budaya yang mendukung pertunjukan seni, pelatihan keterampilan tradisional, serta pengembangan ekonomi kreatif lokal. Dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang memperhatikan konteks lokal dan keberlanjutan, bangunan ini diharapkan menjadi simbol kebanggaan budaya Nias sekaligus destinasi wisata budaya yang menarik.

KONSEP DESAIN

Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep arsitektur yang mengadaptasi gaya bangunan tradisional atau lokal dengan menggabungkan elemen-elemen modern. Arsitektur Neo-Vernakular bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal namun tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan sosial saat ini. Arsitektur Neo-Vernakular memadukan estetika tradisional dengan prinsip-prinsip rasionalisme dan fungsionalisme yang muncul dalam era modern. Ini mencerminkan perpaduan antara yang lama dan yang baru, dengan tetap menghargai kosmologi dan nilai-nilai lokal yang mendasari kehidupan Masyarakat

LOKASI TAPAK



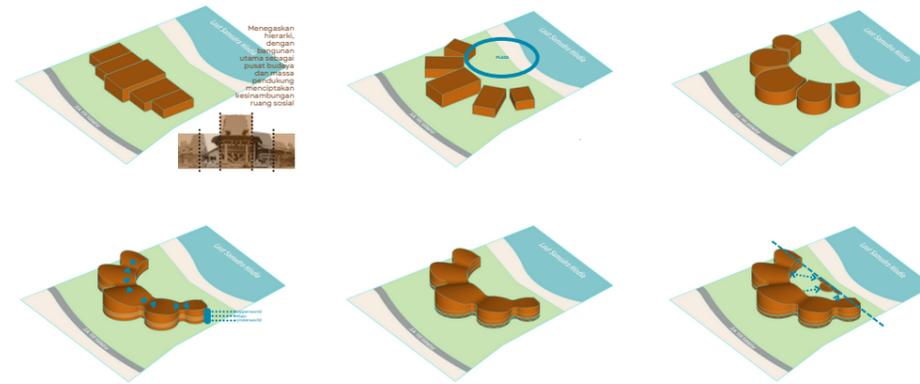
BATAS TAPAK  
 Sebelah Utara : Pantai dan Laut  
 Sebelah Timur : Permukiman Warga  
 Sebelah Selatan : Jalan Yos Sudarso Ujung  
 Sebelah Barat : Museum Pusaka Nias & Permukiman



PERATURAN  
 • KDB : 60%  
 • KLB : 3.0  
 • Ketinggian Bangunan Maks : 3 lantai  
 • Kebutuhan Ruang Indoor : 9.257 m<sup>2</sup>  
 • Kebutuhan Ruang Outdoor : 10.433 m<sup>2</sup>  
 • Total Kebutuhan Luas Ruang : 19.690 m<sup>2</sup>

LOKASI :  
 Jl. Yos Sudarso Ujung, Iraonogeba, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Nias, Sumatra Utara, Indonesia  
 LUAS :  
 ± 14.000 m<sup>2</sup>  
 KDB : 3.0

KONSEP GUBAHAN MASSA



REKAPITULASI PROGRAM RUANG		
NO	Kelompok Ruang	Total Luasan (m <sup>2</sup> )
Indoor		
1	Ruang Pertunjukan Seni	3.505
2	Ruang Auksi dan Konveksi	3.431
3	Ruang Penunjang	1.291
4	Ruang Pengelola	664
5	Ruang Servis	366
<b>Sub Total</b>		<b>9.257</b>
Outdoor		
1	Open Theatre	525
2	Ruang Parkir	9.908
<b>Sub Total</b>		<b>10.433</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>19.690 m<sup>2</sup></b>

Total kebutuhan luangan ruangan adalah **19.690 m<sup>2</sup>**

- |  |  |
|--|--|
| <b>Ruang Utama</b>   | <b>Ruang Penunjang</b>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang Pertunjukan (Auditorium)</li> <li>Ruang Auksi dan Konveksi</li> <li>- Indicine Theatre (The Blackbox)</li> <li>- Multifunctional Hall</li> <li>- Galeri Seni (Art Gallery)</li> <li>- Kedal Seni (Artshop)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Open Theatre</li> <li>Training Studio (Musik)</li> <li>Training Studio (Tari)</li> <li>Ruang Kelas</li> <li>Area Oleh-oleh</li> <li>Cafe and Resto</li> </ul> |



TAMPAK DEPAN



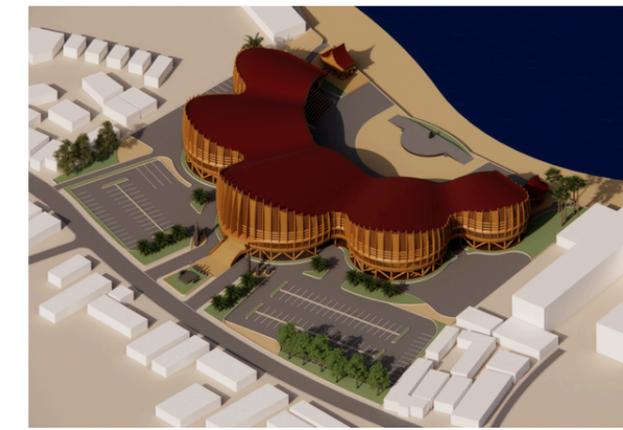
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



FASAD BANGUNAN

Menyerupai bentuk Omo Hada dengan struktur atap yang tinggi dan elemen (ukuran) kayu yang khas. Menciptakan kesan menyatu dengan identitas arsitektur Nias.

PEMANFAATAN MATERIAL LOKAL

Bahan seperti kayu besi, kayu nilung dan batu karang digunakan karena daya tahan tinggi terhadap kondisi pesisir serta mendukung konsep keberlanjutan. Pemilihan material tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga mengurangi jejak karbon.

LANSKAP TERINTEGRASI

Menyesuaikan dengan kontur alami pantai, menghadirkan ruang terbuka yang fleksibel untuk kegiatan budaya dan rekreasi. Vegetasi pantai seperti pandan laut, bambu dan kelapa sebagai penehuh alami.

NEO-VERNAKULAR

Pendekatan arsitektur yang mengharmonisasikan kearifan lokal Nias dengan elemen pesisir dalam bentuk modern, menciptakan pusat budaya yang berdaya guna, kontekstual, dan berkelanjutan.

TATA RUANG YANG FUNGSIONAL DAN ESTETIS

Ruang dalam terbuka dengan sirkulasi udara alami yang maksimal, menghadap langsung ke laut.



Merancang area interaksi yang terbuka dan fleksibel untuk mendukung aktivitas komunitas serta wisatawan.

PENGALAMAN PEJALAN KAKI

Menciptakan jalur eksplorasi yang menghubungkan berbagai zona budaya dan edukasi dengan lanskap pantai.

- Pohon rindang**  
Menciptakan kanopi alami yang sejuk, menambah kenyamanan.
- Lanskap bertema lokal**  
Pengalaman visual yang memperkuat suasana tradisional dan alam.
- Materiality furniture**  
Menciptakan ruang fungsional yang tetap estetis dan mendukung ekosistem lokal.

PENGALAMAN IMERSIF WISATA BERBASIS BUDAYA

Menyediakan ruang terbuka yang memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas budaya khas Nias



Pengalaman Kuliner Tradisional Interaksi Seni dan Pertunjukan

STRUKTUR PANGGUNG DAN PONDASI UMPAK: ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN

struktur panggung berbasis kayu atau material modern yang tetap menghormati sistem konstruksi tradisional.



Kawa lawa

Jara Jara (Ventilasi Horizontal)

Ehomo Oriwa

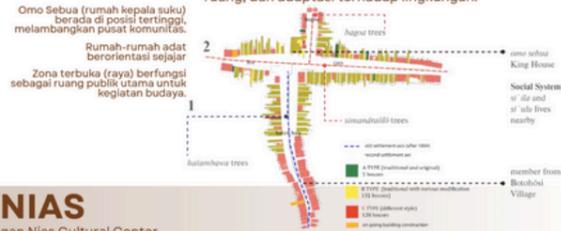
Batu Gehomo (Pondasi Umpak)

Ehomo Oriwa

Batu Gehomo (Pondasi Umpak)

POLA TATA RUANG LINEAR DENGAN HIERARKI YANG KUAT

sistem tata ruang yang dipengaruhi oleh hierarki sosial, fungsi ruang, dan adaptasi terhadap lingkungan.



Omo Seba (rumah kepala suku) berada di posisi tertinggi, melambangkan pusat komunitas.

Rumah-rumah adat berorientasi sejajar

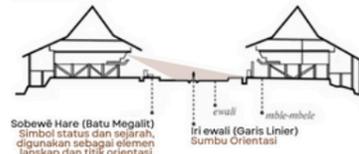
Zona terbuka (raya) berfungsi sebagai ruang publik utama untuk kegiatan budaya.

King House

Social System of the and of the Nias nearby

member from Batoboli Village

GARIS LINIER & BATU MEGALIT



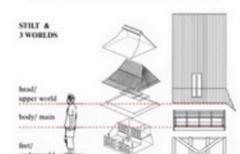
Sobowé Hare (Batu Megalit)

Simbol status dan sejarah, digunakan sebagai elemen lanskap dan titik orientasi.

iri ewali (Garis Linier)

Sumbu Orientasi

TIGA DUNIA SEBAGAI HIERARKI RUANG



STILT & 3 WORLDS

stilt upper world

body main

stilt lower world

KONSTRUKSI & MATERIAL LOKAL



Pondasi Ehomo dan Ndrwa

Elemen penting dalam struktur Omo Hada yang berfungsi sebagai ketahanan gempa dan sebagai simbol status sosial.

Pintu Masuk dari samping

Pintu Masuk dari samping